

KATA PENGANTAR

Assalamualikum WR.WB

Alhamdulillah ,puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya atas kemudahan,kesehatan sehingga Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Doa Shalawat dan Salam ku haturkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Laporan Tugas Akhir dengan judul Museum Sejarah Semarang,Sebagai Sarana Pendukung Pariwisata Kota Lama Semarang . ini merupakan bagian dari tugas akhir yang di ajukan sebagai salah satu prasyarat guna melengkapi perolehan gelar sarjana S-1 pada Jurusan Arsitektur ,Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan.

Dalam penyusunan tugas Akhir ini tentunya banyak pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan andilnya dalam penyelesaian laporan ini.pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. IR. Widodo, M.Sc,Ph.d, Selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan UII.
2. IR. Revianto Budi Santoso, M.Arch.Selaku Ketua Jurusan Arsitektur,dan Selaku Dosen Pembimbing terimakasih sebesar-besarnya atas Kesabarannya,waktu luangnya, Kritik, Ejekan,Bimbingan,Dukungan,dan Nasehatanya adinda berharap semoga tidak bosan selalu memberikan semua itu agar adinda lebih kuat dan siap dalam hidup..dan menjadi bekal hidup...
3. Ibu IR. Rini Darmawati,M.Arch. Selaku dosen penguji yang telah memberikan Kritik dan masukan-masukan yang berharga bagi kesempurnaan Tugas Akhir ini.

4. Pak Arman, Mas Ali terima kasih atas Suport-suportnya dan semua Dosen Jurusan Arsitektur atas semua bimbinganya selama kuliah.
5. Ayahanda dan Ibunda serta kakek-nenekku tersayang, Mas Lutfi, Mbak Dewi, Mas yudi, serta Adik-adiku Hafid dan Iqbal. yang telah memberikan Nasehat, Doa dan dukunganya yang tak henti-hentinya.
6. Sahabat dan saudara-saudaraku Mas Pipit makasih atas kerelaan komputernya, waktu dan tenaga nya telah mbantuin bikin maket Dan Brahm yang slalu rajin nengok di studio makasih ya nasehat-nasehatnya, Rio, Sony makasih atas support dan dukunganya...
7. Sahabat dan Saudara-saudaraku di Kontrakan Ngabean (terimakasih atas tumpangan tempatnya), Bang Iqbal makasih buat kamar dan komputernya dan bantuannya bikin maket dan 3dsnya dan semuanya ..ayo..cepatan TA-nya, Bang Bayu salut buat bantuannya bikin maket..., Pasarela makasih tips-tips 3dsnya, Yudi makasih support dan ejekan dan candanya buat ngobatin stress. Mas Alun makasih atas nasehat, dukungan curhatnya.... dan para junior-juniornya terus maju Tak Gentar...
8. Sahabat-sahabat seperjuangan axen Bimo, Martduga, Adit(Hoho), Hanan, Kiki, Risyard, Alvin, Jorzi, Irfan, Bogi dan teman –teman angkatan 2001 yang telah memberi inspirasi dan semangat.
9. Teman-Teman Bimbingan Pak Revi, Bang Mulkan, Mas Dody, Mas Zaky, Rizka, (Akhirnya perjuangan Kita tak sia-sia) Mas Irfan sukses ya...
10. Sahabat-sahabat Bimbinganya Bu Rini, Ratna, Irma Annisa, Nana., yang selalu memberi warna dan keceriaan, akhirnya.... sampai juga ya..
11. Teman-teman seperjuangan '01 di Studio Ronald, Dedy, Blair.. dan Teman-teman Studio Periode ke IV 2005 makasih cuap-cuapnya.

12. Mas Bagas, Mas Barep makasih buat nasehat dan semua bantuannya.
13. Mas Tutut dan Mas Sarjiman makasih banget ya dah bantuin di Studio.
14. Komputer ku yang mendukung dalam kuliahku akhirnya kamu di pakai juga..
15. Terimakasih sebesar-besarnya penulis kepada pihak yang terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Demikian Laporan Tugas Akhir ini disusun semoga dapat di jadikan sebagai salah satu Referensi untuk Tugas Akhir Berikutnya, sebagai kodrat Manusia yang tidak sepenuhnya sempurna penulis menyadari bahwa penulisan ini belum sepenuhnya sempurna sehingga penulis berharap banyak masukan berharga dari segala pihak guna kesempurnaan laporan ini. Dengan harapan laporan ini dapat bermanfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan di bidang Arsitektur. Amien.

Wassalamualaikum WR.WB.

Jogjakarta, Januari 2006

Muhammad Adi Muntaza

III.7. Analisa preseden.....	50
III.8. simbolik etnis sebagai penunjang ruang pameran.....	52
III.9. Museum sebagai pariwisata.....	58
III.9.1 hasil kesenian sebagai pagelaran.....	59
III.10. analisa kebutuhan ruang.....	59

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

IV.1. konsep sirkulasi.....	64
IV.1.1. penyesuaian dengan lokasi.....	65
IV.2. konsep komposisi.....	66
IV.3. Konsep tampak	
III.3.1. penyesuaian dengan kota lama.....	64
III.3.2. penyesuaian dengan mercusuar.....	65
IV.4. konsep ruang display dan sirkulasi.....	66
IV.5.konsep interior	
III.5.1. konsep interior Ruang display 1.....	72
III.5.2 konsep interior ruang di splay 2.....	72
III.5.3. konsep interior ruang colonial.....	72
III.5.4. konsep interior ruang etnis.....	73
III.5.5. Konsep interior ruang pasca colonial.....	74
IV.6. Konsep bangunan tepian.....	75

BAGIAN II

BAB V SKEMATIK DESIGN

BAGIAN III

BAB VI LAPORAN PERANCANGAN.

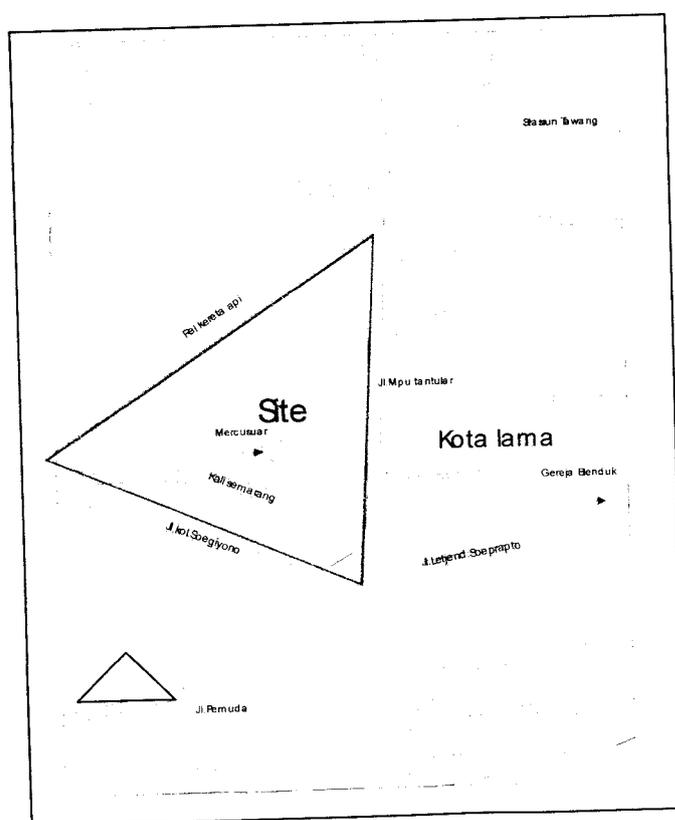
DAFTAR PUSTAKA

III.7a Gambar Museum fur Angenwandte Kunst.....	50
III.7b Gambar Museum fur Angenwandte Kunst.....	50
III.7c Gambar Museum fur Angenwandte Kunst.....	51
III.7d Gambar Museum fur Angenwandte Kunst.....	52
III.8e Gambar klenteng Tai Kak Sie.....	53
III.8f Gambar detil kontruksi klenteng Tai Kak Sie.....	54
III.8g Gambar Gedung Sobokarti.....	55
III.8h Gambar detil kontruksi gedung sobokarti.....	55
III.8i Gambar Tempat tinggal Kolonial.....	57
IV.1a Gambar sirkulasi pencapaian ke bangunan.....	65
IV.1b Gambar orientasi ke Site.....	66
IV.2a Gambar orientasi keluar site.....	67
IV2b Gambar orientasi fungsi pandangan.....	68
IV.3a Gambar analisa fasade timur.....	69
IV.3b Gambar analisa fasade selatan.....	70
IV.3c Gambar analisa sirkulasi ruang museum.....	72
IV.5a Gambar analisa tepian sungai.....	76

Penekanan pada aspek simbolik etnis merupakan pengungkapan multietnis yang memberi gambaran mengenai keberagaman etnis yang ada di Semarang yang telah berperan dalam perkembangan kota Semarang. Dan preservasi bangunan merupakan salah satu wujud dalam kegiatan konservasi dalam mewujudkan kota lama sebagai kota cagar budaya serta memberikan pendidikan mengenai mengharagaan warisan budaya.

I.1.2 Lokasi proyek

Lokasi proyek terletak pada kawasan kota lama Semarang tepatnya di jalan Mpu Tantular berada pada persimpangan jalan Mpu Tantular-Jl.Letjen Soeprpto-Jl.Pemuda yang berada pada pintu masuk ke kawasan Kota Benteng dan berada pada tepian Sungai Semarang dengan melihat lokasi yang berada pada kawasan histories museum Sejarah Semarang dapat dimanfaatkan sebagai pendukung pariwisata kota lama.



Gambar 1.1 lokasi site
Sumber: analisis

Pada perkembangan selanjutnya banyak diantara bangsa-bangsa asing yang datang memutuskan untuk menetap sehingga terbentuklah pemukiman berdasarkan etnis di Semarang. Orang Belanda dan Melayu di daratan sekitar muara Kali Semarang dan orang Cina berada sekitar Jl. Raden Patah dan Orang Jawa berada sepanjang Kali Semarang dan cabang-cabangnya.

Jatuhnya Semarang ke tangan VOC ditandai dengan ditandainya Surat perjanjian Antara Mataram dan VOC pada tanggal 15 Januari 1678, yang berisi persetujuan Mataram untuk menggadaikan Bandar utama (Semarang) kepada VOC. Surat perjanjian ini berakhir dengan diserahkan Semarang ke dalam kekuasaan VOC pada tanggal 9 Juni 1705, karena lokasi yang strategis Belanda mengembangkan menjadi daerah pertahanan militer dan perdagangan.

Pada periode kekuasaan Belanda Semarang semakin berkembang dan pemukiman Multi etnis telah terbentuk dan semakin diperluas yaitu kampung Jawa di Kaligawe, Pengapon, dan Poncol, kampung Cina di Bubakan, Kampung Melayu dan Melayu darat dan dibangun kota benteng de Europeesche Buurt yang menjadi inti perkembangan kota Semarang.

Selanjutnya Semarang menjadi pusat kegiatan politik sekaligus kota kedua setelah Batavia yang selanjutnya berkembang menjadi kota administrasi.

Proses perkembangan kota Semarang yang didukung banyak etnislah memerlukan perkembangan pada tatanan sosial budaya Semarang yang perlu direkonstruksi dan direkam dalam satu wadah museum. Prinsipnya museum menekankan pada proses perkembangan pola sosial budaya yang dibuktikan dengan benda-benda maupun informasi yang berhubungan dengan perkembangan Semarang.

1.2.2 keberadaan Museum sebagai faktor pendukung kawasan kota lama

Kawasan kota lama merupakan kawasan histories hal ini telah didukung oleh Pemda dan telah ditetapkan dalam Perda.

pegisingan yaitu di daerah bawah dekat dengan Laut yang merupakan daerah endapan Lumpur dari lautan yang telah menjadi daratan banyak santrinya yang ikut tinggal di di tempat baru tersebut kecuali Endang Sejanila Dia memilih tetap tinggal di Tirang Amper.

Cerita dari *Betoro Katong* putra Prabu Brawijaya raja Majapahit, seorang Kepala Negari Panaraga beliau oleh saudara tuanya *Panembahan Demak* untuk memeluk Agama Islam namun beliau menolak meminta tanggung, hingga ayahnya meninggal namun setelah Prabu Wijaya mangkat beliau malah mengingkarinya dan beliau pun pergi menyingkir ke barat. Ketika panembahan Demak tahu kemudian Masalah tersebut di serahkan ke Sunan Bonang lalu Sunan Bonang mengutus seorang Bangsawan dari negeri Arab bernama *Syekh Wali Lanang* untuk mengislamkan Betara Katong.

Setelah Batoro Katong tiba di *Jurang suru* daerah bekas Ajar yang telah memeluk agama Islam bernama *Naya Gati*, dan Betara Katong menanyakan seorang yang bertempat tinggal di tengah laut tersebut, tidak lain adalah guru si Naya Gati yaitu Ki Pandan Arang dan beliau pun segera menemui Ki Pandan Arang Di padepokannya, setelah Batoro Katong menemui Ki Pandan Arang dia menyampaikan maksud untuk memeluk Islam dan Pandan Arang menyuruhnya menyebut kalimat Shahadat.

Setelah Syekh Wali Lanang tiba di padepokan Ki Pandan Arang beliau mengutarakan maksudnya untuk mengislamkan Batoro Katong dan setelah di beritahu bahwa Batoro Katong telah memeluk Islam dengan kehendaknya sendiri beliau sangat senang dan bersyukur dan memanjatkan doa. Selanjutnya Ki Pandan Arang meminta syekh Wali lanang untuk mau tinggal untuk mengatur tata keagamaan dan mengajar ngaji di daerah pegisingan yang belum mempunyai nama dan syekh wali lanang pun menyetujui.

Daerah Pegisingan yang merupakan tempat Tinggal Ki Pandan Arang masih belum punya nama dan beliau meminta kepada Syekh Wali Lanang untuk memberi nama kemudian beliau Memberi nama *Semarang* yang di ambil dari kata *Asem* dan *Arang* di mana daerah tersebut terdapat

namun kondisi yang ada justru sebaliknya. Proses kematian kota lama merupakan proses kemunduran yang dapat di lihat dari gejala perkotaan sebagai berikut:

1. terjadinya pergeseran pusat kegiatan fungsi kawasan dari pusat kota sebagai akibat manajemen pertumbuhan yang kurang baik hal ini menimbulkan beberapa masalah antara lain:
2. munculnya lokasi kumuh yang mengakibatkan terbengkalainya potensi-potensi rancang kota
3. penghancuran sejumlah bangunan untuk bangunan baru yang kurang kontekstual
4. arsitektur kota lama yang semakin anti space
5. di tinggalkan ruang terbuka yang semula merupakan ruang komunal baik formal maupun non-formal
6. pemanfaatan ruang perkotaan dan antar bangunan yang tidak sesuai dengan citra kawasan budaya
 - i. kepemilikan yang majemuk dan kurangnya kemampuan merawat
 - ii. terjadinya perpindahan kegiatan bisnis maupun kegiatan komersial maupun kegiatan perkantoran ke kawasan baru

(SUMBER:Departemen pariwisata ,seni dan Budaya,Dirjen pariwisata Jawa Tengah)

Berubahnya fungsi tata guna lahan dan tata ruang kawasan kota lama yang semula merupakan kawasan strategis berangsur-angsur mengalami pergeseran fungsi yang menyebabkan kemunduran. Warisan kota yang sebenarnya sangat potensial di kembangkan untuk fungsi-fungsi perekonomian dan campuran terkadang hanya untuk pergudangan

II .I.2 Rencana tata guna lahan

Upaya untuk revitalisasi kota lama dalam kerangka konservasi di satu pihak dan peningkatan nilai ekonomi memerlukan strategi yang tepat karena perkembangan keduanya cenderung bertentangan sehingga di perlukan suatu penataan agar keduanya menjadi sinergi

II.1.3Rencana reviatlisasi

Di dasarnya pada prinsip untuk mengembalikan atau menghidupkan kembali suatu potensi yang sudah mati atau tidak berfungsi agar menjadi berfungsi kembali atau dapat di manfaatkan dengan fungsi lain yang kesemuanya itu di peruntukan bagi kepentingan publik, namun tetap dapat di laksanakan secara ekonomi, sosial, arsitektur dan lain-lain sehingga dapat mendukung kegiatan kawasan sebagai obyek wisata budaya maupun ekonomi.

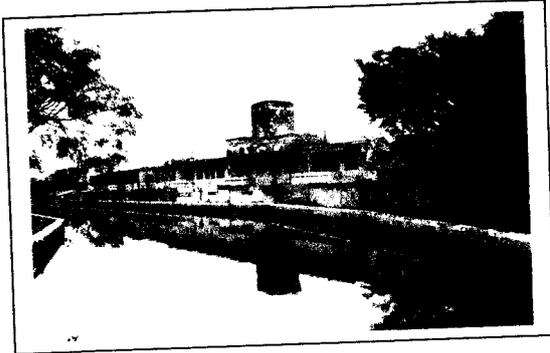
Revitalisasi Kota lama di arahkan pada pengembangan kawasan kota lama menjadi aset wisata , budaya/arsitektur, dan sekaligus mengembangkan retail bisnis formal dan informal, sehingga dapat meningkatkan ekonomi, devisa dan bisnis.

Dasar pertimbangan.

Kondisi kota lama saat ini:

- Tata letak/komposisi/gaya/ketinggian/ elemen/bahan dan warna bangunan dan lansekap yang semrawut.
- Jalan yang tidak manusiawi
- Hilangnya ruang terbuka
- Arsitektur kota lama yang semakin non figurative
- Pembangunan bangunan baru yang tidak sesuai dengan lingkungannya
- Penghancuran bangunan kuno
- Pemnfaatan ruang terbuka perkotaan dan antar bangunan yang tidak saling menunjang citra kawasan budaya.

bangunan ini dulunya menjadi Landmark serta menjadi citra sebagai kawasan tepi air.



Gambar II 1.c foto site dari selatan
Sumber :Survey



Gambar II 1d foto site dari timur
Sumber :Survey

Pemasalah lingkungan site:

- Kondisi lahan yang tebangkalai kurang di manfaatkan
- Lahan yang berada di tepi air kurang di manfaatkan
- Sebagian lahan pingiran menjadi lahan kumuh adanya pemukiman liar yang memperparah kondisi site tersebut
- Tidak adanya perhatian terhadap bangunan kuno

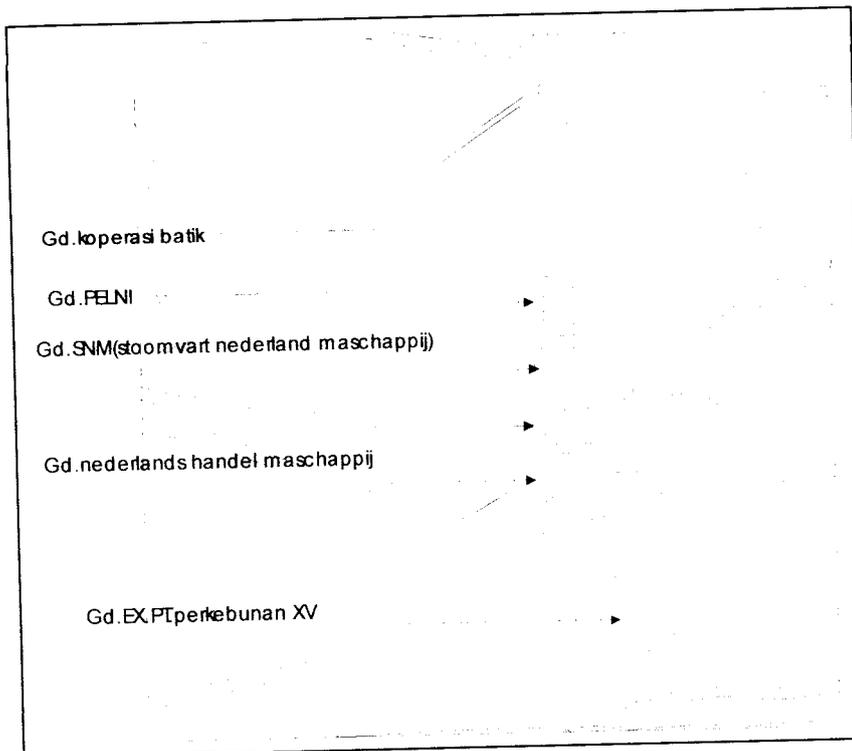
potensi lokasi site

- Lokasi site berada pada tempat yang strategis yaitu berada pada pingiran sungai Semarang yang dulunya menjadi akses masuk ke kawasan kota benteng atau kota lama
- Lokasi site yang berhadapan langsung dengan bangunan kota lama
- Lokasi site berada pada tempat yang strategis berada pada bangunan-bangunan bersejarah seperti: Jembatan Berok, Kantor Pos, Gedung bekas kantor Gubernur Belanda serta berada pada persimpangan jalan Pemuda-jalan Mpu Tantular dan Kol. Sugiono yang merupakan akses utama menuju dan dari Kawasan Kota Lama.

II.3.2 Tinjauan fasad bangunan kolonial

Site terletak pada area konservasi serta area wisata budaya kesan dan citra bangunan hendaknya dapat lebih kontekstual dengan lingkungan sekitar dan bangunan sekitarnya, kota lama adalah kawasan konservasi bangunan kolonial yang telah menjadi citra kawasan budaya. serta letak site berada pada kawasan di luar garis Kota Benteng dan terletak pada area pintu masuk ke kawasan Kota lama, untuk dapat menjadi bangunan yang kontekstual dengan lingkungannya bangunan nantinya mempunyai karakter visual yang kontekstual dengan lingkungan terdekatnya adapun bangunan-bangunan bersejarah di sekitar site adalah sebagai berikut:

- Gedung SMN(stoomaschappij Nederland)
- Gedung Nederlands Handel Maschappij
- Gedung ex-PT.P erkebunan XV
- Gedung Pelni
- Gedung Gabungan Koperasi Batik



GambarII:3.a situasi bangunan sekitar
Sumber : analisa

Pada pendefinisian bahwa bangunan mercusuar termasuk kedalam Historisal waterfront dimana pada kawasan ini mempunyai peran sejarah sehingga untuk melakukan preservasi bangunan mercusuar serta lahan di tepian di usahakan mengembalikan fungsi tepian sungai dengan ini tepian dapat lebih di nikmati dan dapat menjadi ruang publik sehingga akan tercipta hubungan komunal.

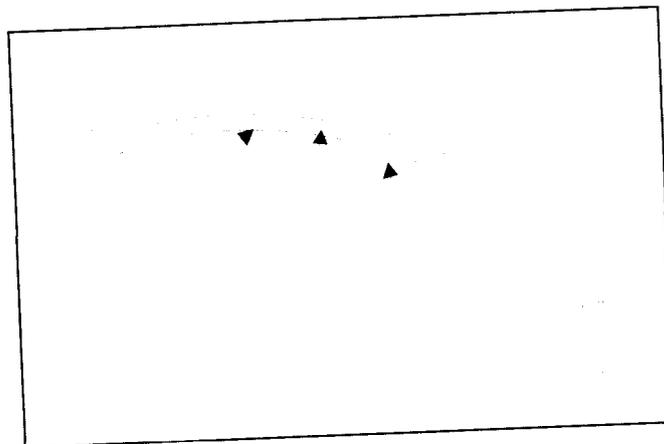
Dimana permasalahan pada lahan tersebut adalah kurang terkelolanya sebagai ruang publik dan kurang memanfaatkan sungai sebagai potensi untuk pengembangan masyarakatnya sehingga perlu upaya membangun lahan tepian agar lebih berguna bagi Masyarakat pada umumnya dan menjadi kawasan Waterfront yang sesuai dengan lingkungan dan dapat menguatkan karakter bangunan Mercusuar

Prinsip-prinsip perancangan Water front antara lain:

- Pertimbangan dampak lingkungan dan solusinya
- Pertimbangan aksesibilitas dan View
- Pertimbangan bangunan dan konteks.

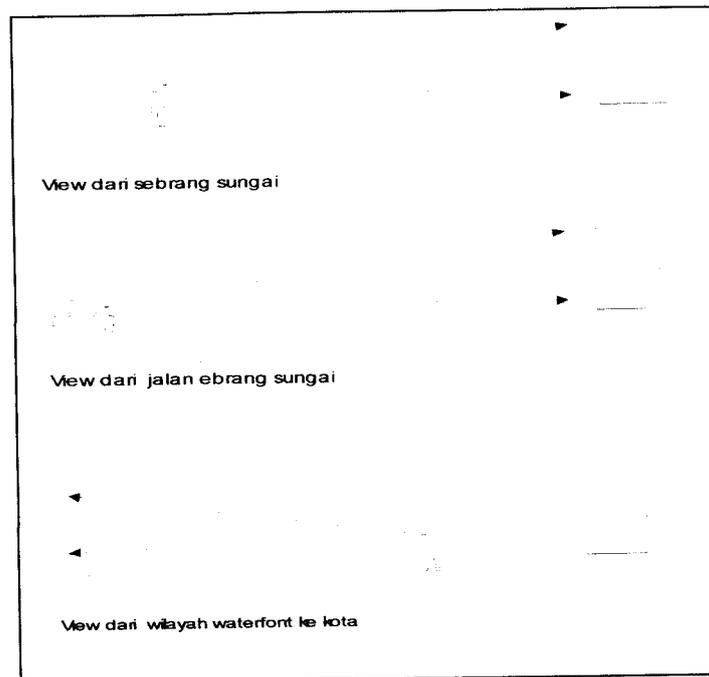
Kriteria Untuk peningkatan fungsi Waterfont :

- Aksesibilitas ,dimana waterfront dapat di gunakan dan dapat di jangkau dengan mudah pada kondisi tersebut perlu adanya dua titik untuk saling berhubungan.



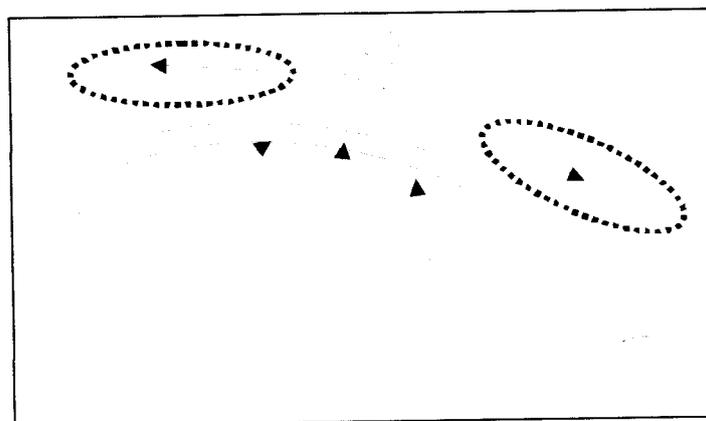
Gambar II 4.e.orientasi ke mercusuar
Sumber : anlisa

- View adalah memaksimalkan pemanfaatan dari potensi keindahan dari lahan atau terhadap komponen wilayah waterfront dan sekitarnya.



Gambar II.4.f: view bangunan tepian
Sumber: Analisa

Pertimbangan mercusuar sebagai sumber sejarah yaitu dengan meningkatkan factor sejarah dengan mercusuar sebagai potensi menjadikan artefak atau sebagai titik point pada area waterfront.



Gambar II.4.g: view ke mercusuar
Sumber: analisa

- 8) Perpustakaan museum di lengkapi alat-alat audio visual

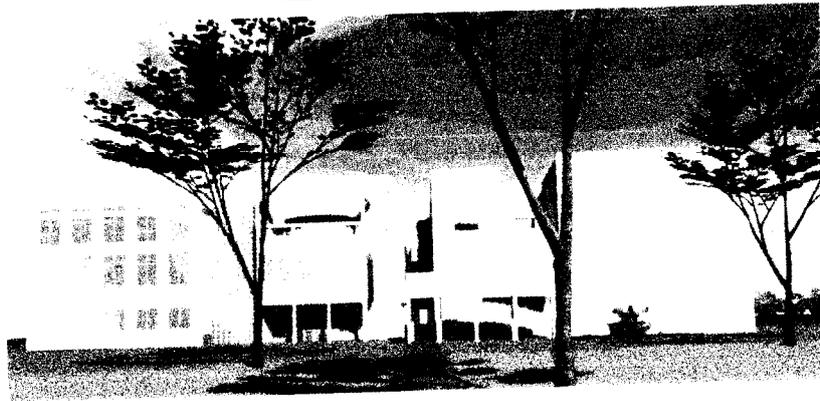
III.2. TINJAUAN MUSEUM SEJARAH SEMARANG

III.2.1 Pengertian museum sejarah semarang

Perkembangan kota tidak terlepas dari sejarah kota itu sendiri kota merupakan hasil budaya manusia, kota tidak secara-tiba tiba terbentuk namun kota merupakan suatu proses yang panjang dan perencanaan yang lama sehingga kota dapat di katakan merupakan produk budaya dan hasil budaya tersebut di pengaruhi banyak faktor antara lain adalah budaya Masyarakatnya ,serta fakor Geografisnya namun untuk dapat memahami dan mempelajari perkembangan sebuah peradaban Kota kita perlu adanya sejarah masa lalu sehingga kita dapat mengambil makna yang dapat kita pakai inspirasi masa mendatang

Museum Sejarah Semarang adalah museum yang bertujuan untuk mengungkap kembali mengenai cerita sejarah perkembangan Semarang yang seperti di bahas pada Bab I, Mengenai perkembangan Kota Semarang tidak terlepas dari cerita-cerita mengenai peristiwa penting yang berpengaruh terhadap Semarang dan juga pengaruh Etnis yang menghuninya dan Museum Sejarah Semarang merupakan museum yang memberikan informasi perkembangan melalui cerita Sejarah sebagai alur Kronologi dan hasil-hasil kebudayaan masing Etnis yang nantinya dapat berakulturasi kedalam perkembangan Kota Semarang.

Untuk menggali Nilai Sejarah, Keunikan rancang kota, dan Potensi serta permasalahan perlu di adakan studi khusus,keberadaan bangunan kuno pada dasarnya mencerminkan kisah Sejarah, tata cara hidup dan warisan budaya dan peradaban masa lalu, kesinambunan masa lampau,sekarang dan mendatang yang terenjawantahkan dalam karya karya arsitektur setempat merupakan factor kunci dalam meningkatkan rasa harga diri dan percaya diri warga dan jati diri kawasan, seperti yang di untkapkan Soekarno “ bangsa yang besar adalah bangsa yang mampu menghargai sejarahnya bangsa sendiri”

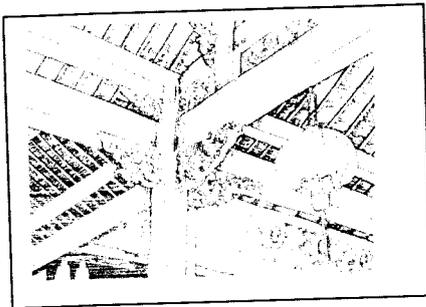


Gambar III.7.c: Museum Fur Angewandte Kunst
Sumber : Internet

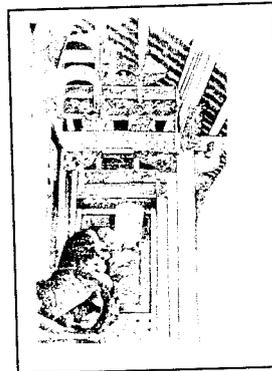
Pada penyelesaian rancangan museum fur Angewandte Kuns ada beberapa yang menarik dalam mengkontekstualkan ketiga aspek tadi yaitu pada segi bentuknya museum di selaraskan dengan bentuk geometris bangunan Villa Metzler dan pada aspek kota museum di selaraskan dengan bentuk grid yang sama dengan grid kota sehingga pada museum terdapat dua pola grid yang pertama adalah mengikuti grid villa metzler dan kedua pola grid kota kedua nya di integrasikan dan menjadikan bentuk yang saling memotong yang menghasilkan varian dalam grid museum . dan pada sungai museum di orintasikan pula dengan sungai.

Bangunan tempat sembahyang tua dengan interior yang dominan merah ini mempunyai ornamen-ornamen yang "grawit" berupa ukiran, patung, tulisan-tulisan dan lampion khas Cina. pencahayaan ruang tengah di bentuk dari lingkaran ruang beratap di tengah ruang utama. stuktur bangunan berupa tiang-tiang kayu dengan dinding pemikul dari batu bata, penutup atap dengan genting dengan kerpusbbeton yang penuh hiasan patung naga.

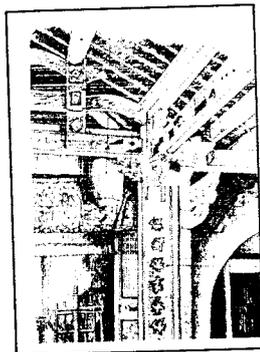
Detil-detil yang ada pada bangunan klenteng:



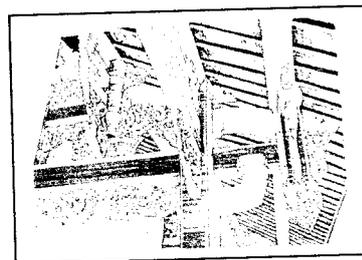
Gb.1



Gb.2



Gb.4



Gb.3

Gambar III.8. f: Detil kontruksi Klenteng Tai Kak Sie
Sumber: Bappeda Kota Semarang

Detil pertemuan atap dengan bagian dalam dengan balok dengan ukir-ukiran kayu (Gb.1) dan pada teras di penuhi ornamen ukir-ukiran, lampion dan lukisan dan patung singa, detil konsul (Gb.3) dan pada seluruhnya detil pada bangunan ini terlihat adanya pengeksposan terhadap sambungan dan struktur bangunan, yaitu genteng, gording, schoor, balok berornamen, konsul pendukung tritisan serta kolom dengan pahatan tulisan serta adanya hiasan lampion dan kain bergambar serta finising dengan cat merah (Gb.4)

Ruang pengelola

	Ruang direktur		1 orang	16	16x1x1	16
	R.sekretaris		1 orang	6	1x2x3	6
	R.kabag		1.orang	9	1x1x9	9
	R.Tamu		6 orang	2.5	1x6x2,5	15
	R.staf		25 oarang	3	1x25x3	75
	R rapat		20 orang	3	1x20x3	60
	R.kurator		5 orang staf Ditambah ruang kerja	6	1x6x5 270	30 300
	R preservasii		6 orang Di tambah ruang kerja	6	1x5x6 220	30 250
	R.konservasii		6 orang Ditambah R kerja	6	 220	30 250
	R.penelitian		6.orang Ditambah ruang kerja	6	 220	 250
	lavatory		8 orang	3	(2x8x3) +48x20%	57.6

Kelompok servis

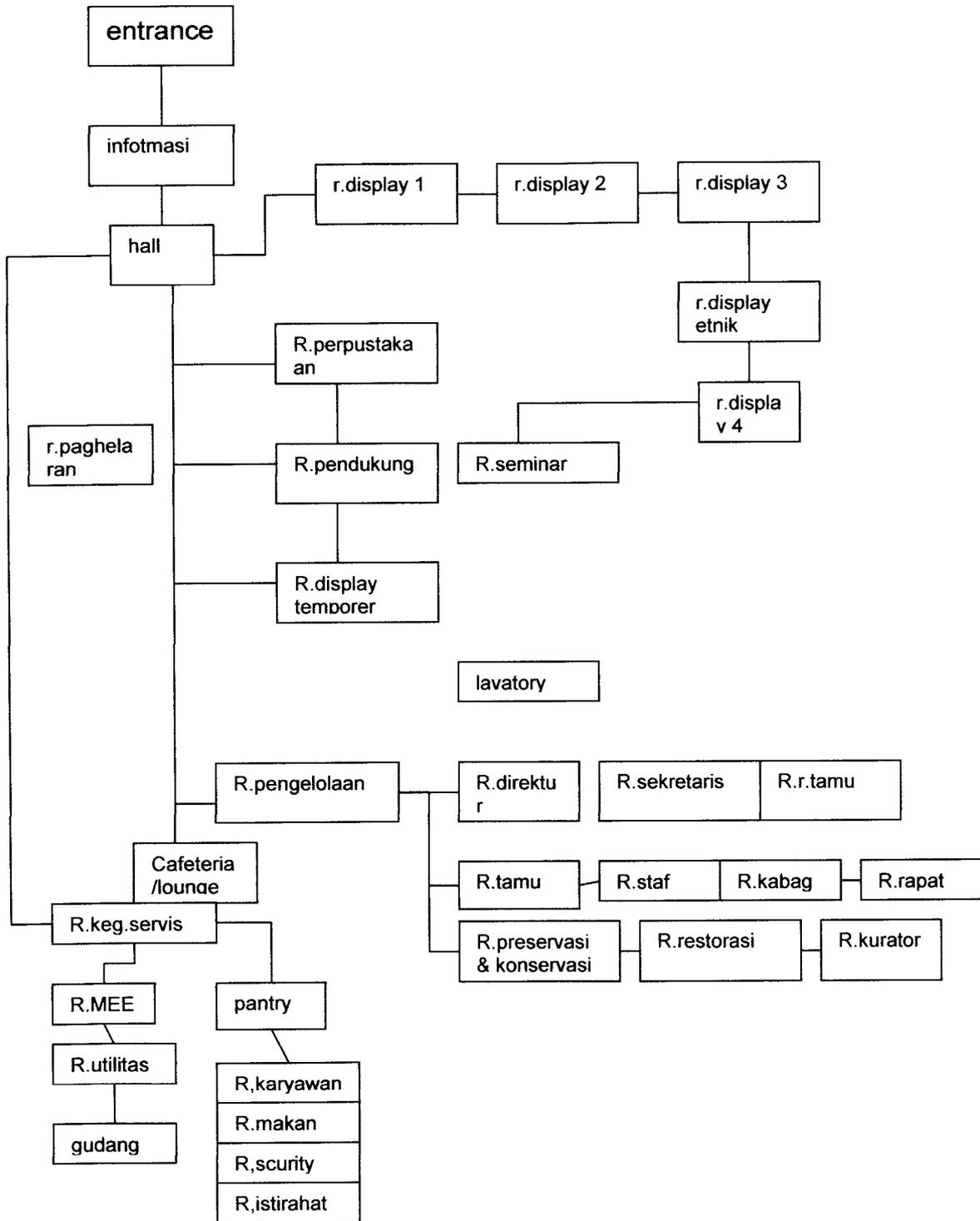
	R.utilitas	2		25	2x25	50
	R.MEE	3		25	3x25	75
	R.AHU	2			3X6.4	19.5
	gudang	1		30	1x30	30
	R.karyawan	1	20 orang	2.5	2.5x20	50
	R security	1	8 orang	2.5	2.5x8	20
	R.makan	1	6 meja dengan 4	4	(2x2x6)	28.8

			orang+sirkulasi 20%		+24x20%	
	pantry	1		9	1x9	9
	R.istirahat	1		64	1x64	64
	R.Parkir Basement	1	35 mobil	12.5	35x12.5x 20%	524
	R parkir	1	17 mobil	12.5	17x12.5x 20%	255
	R.parkir selatan	1	22 mobil		22x12.5	330
			5 bus	35	5x35	175

Keb Ruang pendukung

	R audio visual	1	50 pengunjung+sirkulasi 30%	0.8	(50x0.8)+ 40x30%	600
	perpustakaan	1		1		500
	R.pagelaran	1	70 orang	0.8	(70x0.8)+ 56x30%	
	cafeteria	1	50% pengunjung+dapur+sirkulasi 30%	1.4	(1.4x75)+16 (105x30%)	152.5
	Total luas lantai					8236.2m2

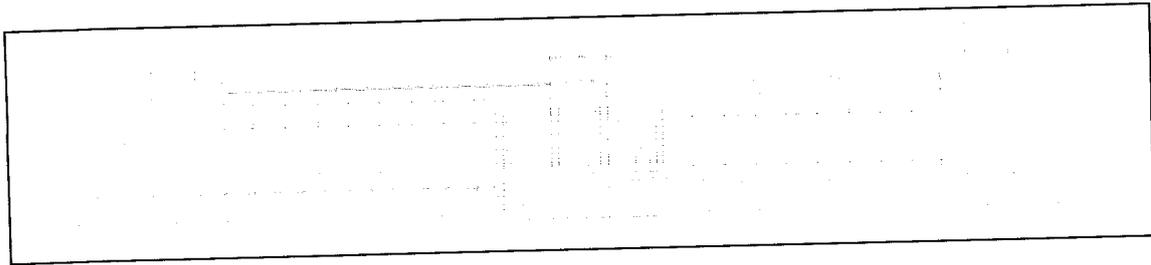
Diagram organisasi ruang



III.3.2 konsep tampak selatan

pada bagian selatan mempunyai dua pertimbangan dalam tampak aytiu bangunan baru sebagai bangunan yang bercitra bangunan tepian serta adanya bangunan mercusuar yang akan di jadikan bangunan artefak yang di preservasi

dan konsep bangunan baru adalah sebagai background yaitu dengan bentuk atau prinsip menguatkan bangunan mercusuar yaitu dengan mengontraskan agar mercusuar tidak hilang kemasifanya .yaitu dengan cara penggunaan bahan transparan dan nantinya di imbangi dengan corner sebagai peneyeimbang komposisi.



Gambar IV.3b:Analisa Fasad Selatan Museum
Sumber: Analisa

Selain sebagai background mercusuar bangunan museum juga dapat menjadi bangunan tepian di mana juga dapat mencitrakan serta menjadi daya tarik pada kawasan tepian air.

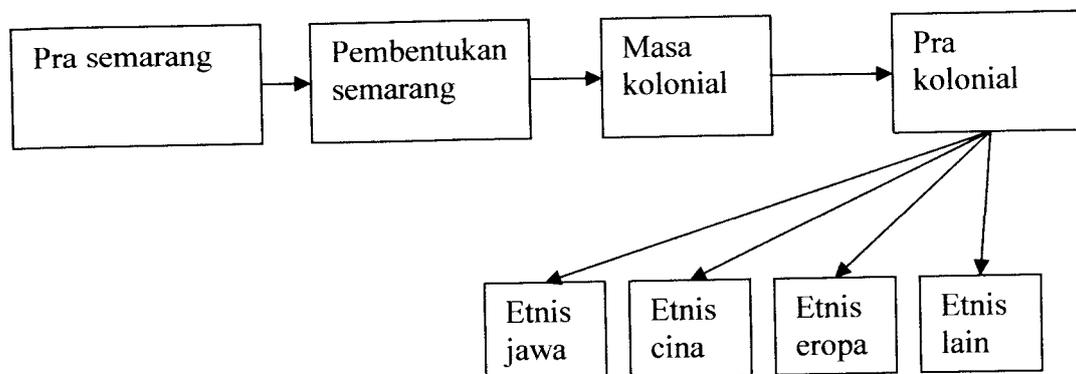
IV.4 Konsep pembagian ruang display dengan sirkulasi

Perletakan ruang display seperti pada anlisis bahwa ruang ruang tersebut di bagi kedalam kelompok masa sebagai alur cerita sejarah

Di bagi kedalam 4 masa display:

1. Ruang display masa pra-semarang
2. Ruang display masa pembentukan semarang
3. Ruang display masa kolonial
4. Ruang display pra kolonial

Masing-masing ruang pameran tersebut tersebut dalam pencapaian secara berurutan .



Dan setiap masing-masing mempunyai karakteristik sendiri :

- Ruang display pra sejarah mempunyai ruang dimana sedikit mengenai obyek dan ruang tersebut berkonsep cerita sebelum semarang terbentuk yaitu dengan pengalaman ruang dengan penggambaran mengenai jaman dulu semarang merupakan lautan untuk pencapaian pengalaman ini menggunakan air sebagai simbol penceritaan masa itu dengan di tambah relief-relief.
- Ruang display masa lahirnya semarang yang di harapkan akan memberikan ungkapan perjalanan awal kota semarang pada ruang ini akan menampilkan mengenai sejarah pendiri yaitu mengenai Ki Pandan Arang dan di tambah cerita atau dokumen-dokumen arsip.dan juga di gambarkan dengan lukisan-lukisan serta relief .
- Ruang display masa kolonial merupakan ruang yang cukup lengkap dan pada ruang tersebut akan dibagi-bagi kedalam ruang-ruang pameran menurut etnis-etnis sendiri pada pembagian ruang tersebut sirkulasi akan menggunakan bentuk melewati ruang-ruang sehingga pengunjung dapat melihat lebih leluasa yang sebelumnya akan terlebih dahulu menjangkau ruang Hall distribusi.

IV.5.Konsep interior

IV.5.1Konsep interior ruang display pertama

Pada ruang pameran pertama merupakan tema ruang pameran pra semarang sehingga ruang pameran tersebut tidak terlalu menyajikan obyek benda namun ruang tersebut akan menyajikan cerita mengenai masa lalu daerah Semarang, pada ruang pertama pengunjung di berikan informasi mengenai awal-awal lahirnya kota semarang.dan penggunaan elemen air sudah di sajikan pada ruang luar yaitu pada entrance

Selain sebagai ungkapan simbolik mengenai sejarah penggunaan elemen air tersebut untuk dapat menarik pengunjung.

IV.5.2Konsep interior ruang display kedua

Pada ruang pameran ke tiga merupakan ruang pameran yang cukup penting di mana pada ruang tersebut menyajikan mengenai awal berdirinya semarang yaitu sejarah mengenai *Ki Pandan arang* sebagai pendiri kota semarang dan pada ruangan tersebut lebih berkonsep netral namun akan memanfaatkan ruang luar sebagai media obyek pula yaitu bangunan kota lama sehingga nantinya pengunjung tidak hanya dapat melihat obyek yang ada di dalam tapi juga dapat melihat keluar.

IV.5.3 konsep interior ruang Kolonial

Pada ruang tersebut adalah merupakan ruang penyajian mengenai sejarah perkembangan kota Semarang pada masa kolonial dan pada masa tersebut akan menceritakan mengenai awal-awal permulaan sebagai kawasan kolonial dan konsep ruang tersebut tidak terlalu signifikan pada interior namun tetap menggunakan pendekatan interior yang di sesuaikan dengan simbolis pada era tersebut yaitu akan berkonsep pada suasana masa kolonial dengan bentuk bangunan serta ruang yang luas serta permainan langit-langit yang tinggi dan ornamen-ornamen yang khas , akan menambah citra ruang kolonial, pada posisi ruang kolonial pengunjung juga masih di sajikan pandangan ke luar namun dengan susut yang berbeda yaitu arah pandang ke sungai berok pada sisi selatan dan pandangan kearah utara sebagai bentuk pemaknaan mengenai hubungan dari laut dengan kota lama.

IV.5.4 Konsep interior pada display etnis

Pada ruang interior display etnis di rancang untuk lebih simbolik dengan suasana dari etnis tersebut yaitu dengan pendekatan simbolik morfologi namun penggunaan tersebut di maksudakan untuk menguatkan obyek yang akan di sajikan dalam ruang pameran, dan dengan bentuk ruang tersebut pengunjung akan lebih memknai arti dari bentuk ruang tersebut, adapun bentuk ruang etnis akan di bagi ke dalam kategori pengelompokan ruang antara lain:

- Barang yang bersifat individu yaitu penyajian obyek secara utuh dan sendiri
- Barang yang bersifat kelompok yaitu benda obyek yang di rangkai ke dalam satu ikatan
- Obyek yang di pajang secara komunal tertama pada ruang rekontruksi

Adapun pada interior tersebut telah di seting untuk ruang rekontruksi pada setiap ruang pameran atnis yaitu rekontruksi mengenai bentuk kehidupan sehari-hari yang mengambil setting pada ruang pertemuan atau sejenisnya. Bentuk dan prinsip ruang-ruang etnis tersebut adalah:

Menggunakan warna yang sesuai dengan etnis tertentu :

- Cina dengan warna merah
- Jawa dengan warna kecoklatan
- Eropa dengan warna krem atau putih

Untuk menambah kesan dalam makna simbolis maka pada ruang tersebut dapat di gunakan ornamen-ornamen yang khas namun tidak terlalu mencolok karena nanti akan mengganggu obyek yang ada di dalamnya.

- Ornamen jawa menggunakan motif ukir-ukiran
- Ornamen Cina menggunakan motif yang khas dengan ukiran yang khas cina
- Ornamen Kolonial dengan ornament-yang khas eropa .

IV.5.5 Konsep ruang display pasca kolonial

Pada ruang display ini merupakan ruang penceritaan mengenai peristiwa-peristiwa pasca masa kolonial di mana masa tersebut adalah bentuk dari masa peralihan dan ketika pada masa peralihan semarang

merupakan kota yang cukup mempunyai sejarah yaitu sejarah perjuangan kemerdekaan . pada ruang display ini ruangan bersifat netral dan berupa ruang diorama..

IV.6. Konsep bangunan tepian

Pada bangunan tepian mempunyai arti penting dalam pemanfaatan lahan untuk kawasan tepian terutama pada pinggiran sungai Semarang dapat di manfaatkan untuk kepentingan umum dan dapat menjadi daya tarik pada kawasan kota lama:

Hal yang perlu di perhatikan dalam perancangan nantinya adalah mengetahui sumber daya yang ada, yaitu:

Potensi sejarah:

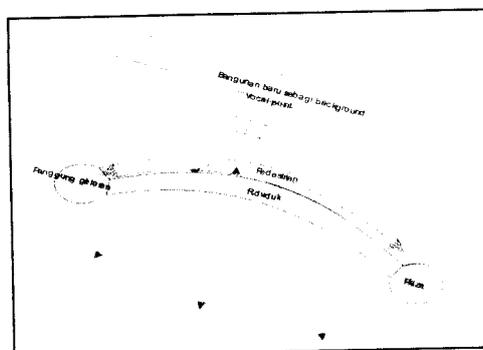
- Adanya bangunan mercusuar
- Bekas bangunan perkantoran pelabuhan lama
- Bekas pabrik gas.

Potensi fisik kawasan:

- Berada pada tepian sungai Semarang
- Dekat dengan jembatan Berok
- Dekat pada persimpangan jalan dari maupun akan ke kota lama
- Mempunyai view ke kota lama

Sehingga untuk dapat meningkatkan fungsi bangunan tepian adalah dengan jalan:

- Menjadikan ruang publik yaitu dengan cara memberi aksesibilitas pada kawasan tepian dan mewadahi kegiatan-kegiatan rekreasi bagi para pengunjung
- Menjadikan bangunan mercusuar sebagai vocal point sehingga pada wilayah ini dapat di nikmati dari luar area maupun dari kota.



Gambar IV.5a: analisa tepian Sungai
Sumber: Analisa